

***ANALYSIS OF LANGUAGE ERROR ON OUTDOOR MEDIA  
IN PEKANBARU CITY***

**Besus Heru Widodo<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>**

*E-mail: bee.photoart@gmail.com, elmustian.rahman@lecturer.unri.ac.id,  
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id*

*Contact: +6282261084192*

*Indonesian Language and Literature Education Study Program  
Department of Language and Arts Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

***Abstract:*** *This article aims to analyze language errors in outdoor media in Pekanbaru City. There are still many errors in the writing of outdoor media so that it is a special concern for researchers to conduct this research. This research was conducted in a qualitative descriptive manner with the collection of observational data and documentation. Open data sources in the form of outdoor media in Pekanbaru City. The results showed that there were errors in writing punctuation marks, writing capital letters, writing level numbers, writing prepositions or prepositions, writing abbreviations, and titles.*

***Keywords:*** *language errors, outdoor media, pekanbaru city*

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA  
PADA MEDIA LUAR RUANG  
DI KOTA PEKANBARU**

**Besus Heru Widodo<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>**

E-mail: *bee.photoart@gmail.com, elmustian.rahman@lecturer.unri.ac.id,*  
*mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id*  
NO HP: +6282261084192

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**ABSTRAK:** Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada media luar ruang di Kota Pekanbaru. Masih banyak ditemukannya kesalahan-kesalahan penulisan media luar ruang sehingga menjadi perhatian khusus peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Sumber data terbuka berupa media luar ruang yang ada di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan antara lain terdapat kesalahan penulisan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan bilangan tingkat, penulisan preposisi atau kata depan, penulisan singkatan, dan gelar.

**Kata Kunci :** *kesalahan berbahasa, media luar ruang, kota pekanbaru*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah media komunikasi, tanpa bahasa seseorang tidak bisa berkomunikasi, untuk itu seseorang perlu memiliki suatu keterampilan berbahasa. Pentingnya suatu bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan manusia. Segala sesuatu yang dirasakan, dialami, dihayati, dan dipikirkan oleh seseorang hanya akan diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa. Melalui bahasa, manusia berkomunikasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupannya, baik secara lisan maupun tulis dan secara langsung maupun tidak langsung serta secara resmi maupun tidak resmi.

Bahasa juga merupakan media bagi setiap manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan. Susunan huruf, kata dan kalimat sangat mempengaruhi makna dalam berbahasa. Penempatan susunan huruf, kata dan kalimat juga harus tepat sehingga tidak memberikan makna yang menyimpang dari tuturan yang dimaksud. Maka, lawan bicara dapat memahami makna yang diujarkan oleh penutur. Akan tetapi, mayoritas masyarakat masih rancu dalam menempatkan kata dalam kalimat. Disadari atau tidak, penggunaan kata sering sekali tidak tepat dalam pemakaiannya.

Disamping itu, kerancuan dalam susunan kalimat memberikan penafsiran ganda (ambigu) atau bahkan memberikan makna berbeda dengan makna yang dimaksudkan oleh penutur. Mayoritas masyarakat tidak memperhatikan atau tidak peduli dengan kesalahan berbahasa tersebut, yang terpenting tujuan dan maksud mereka tersampaikan. Masyarakat hanya mementingkan informasi dapat tersampaikan. Kesalahan-kesalahan tersebut banyak dijumpai dalam berbagai bentuk misalnya surat, pengumuman, memo, bahkan spanduk atau baliho.

Spanduk atau baliho merupakan sumber informasi yang dibuat oleh seseorang untuk menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak ramai. Spanduk atau baliho ini sering terpampang di pinggir jalan atau lebih tepatnya di luar ruang. Maka dari itu spanduk atau baliho ini disebut sebagai media informasi luar ruang. Media luar ruang biasanya diletakkan pada tempat yang strategis yang selalu menjadi lokasi lalu lintas orang banyak, hal ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat terhadap penggunaan bahasanya terutama di wilayah Kota Pekanbaru.

Menurut Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2016:9) media luar ruang adalah sarana komunikasi yang menggunakan alat tertentu yang diletakkan di luar ruang atau di luar gedung. Media luar ruang merupakan satu di antara media yang ada yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi. Dengan adanya media luar ruang, seseorang akan mendapatkan informasi dengan mudah.

Banyak media luar ruang yang dapat ditemui, baik itu di luar ruangan, luar gedung, bahkan di jalan protokol. Namun, media luar ruang biasanya memiliki kendala yang sama pada setiap daerahnya yaitu penggunaan bahasa pada media luar ruang itu sendiri. Bahasa pada media luar ruang berbeda dengan bahasa tulis yang ada di buku cetak. Bahasa di buku cetak dampaknya tidak sebesar bahasa di media luar ruang. Bahasa memiliki makna yang sangat penting dan strategis sebagai alat pemersatu bangsa, perekat persatuan, atau sebaliknya.

Kajian ini dilatar belakangi temuan kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kota Pekanbaru. Temuan tersebut berupa kesalahan pada penulisan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan bilangan tingkat, penulisan preposisi atau kata depan, penulisan singkatan, dan gelar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Kesalahan berbahasa pada media luar ruang sebenarnya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Terkhusus media luar ruang yg dibuat oleh instansi pendidikan seperti Kampus atau Perguruan Tinggi.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terdapat pada media luar ruang. Kesalahan penulisan yang terjadi akan mengakibatkan turunnya marwah penulisan media luar ruang yang merujuk kepada jatuhnya martabat bahasa indonesia.

Kesalahan berbahasa merupakan sebuah penyimpangan bahasa yang dipergunakan baik itu tata bahasa-nya, ejaannya, sintaksis, maupun makna atau semantik bahasa itu sendiri. Kesalahan berbahasa biasanya digunakan atau dipakai oleh orang yang mempelajari bahasa kedua. (Tarigan: 2009). Kesalahan berbahasa adalah pemakain bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta

pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam EYD Edisi kelima.

Seorang pakar linguistik Noam Chomsky membedakan antara kesalahan berbahasa (error) dengan kekeliruan berbahasa (mistake), keduanya memang sama-sama pemakaian bentuk tuturan yang menyimpang, akan tetapi kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya kaidah bahasa yang benar. Sedangkan kekeliruan berbahasa bukan terjadi secara sistematis, melainkan dikarenakan gagalnya merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Bungin (2003) dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi Sugiyono (2008). Penelitian berawal dari mengobservasi media luar ruang yang ada di Kota Pekanbaru terkhusus Lingkungan Kampus, kemudian mendokumentasikan kesalahan berbahasa pada media luar ruang tersebut berupa hasil foto. Peneliti mengidentifikasi kesalahan berbahasa, kemudian mengklasifikasikan kesalahan tersebut sebagai hasil dari penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan yang peneliti dapatkan ada beberapa kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kota Pekanbaru. Hal ini cukup banyak dijumpai dan itulah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan ada 5 bentuk kesalahan yang terjadi pada penulisan media luar ruang di Kota Pekanbaru.

### **1. Penulisan Huruf Kapital**

Penulisan huruf kapital yang paling umum diketahui adalah pada saat penulisan di awal kalimat. Namun karena hal tersebut, jika seseorang atau instansi kelembagaan ingin menuliskan kalimat dengan awalan huruf kapital pada setiap kata, maka ada beberapa kata yang harus diperhatikan. Seperti konjungsi, di dalam kalimat seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, hal tersebut sudah diatur di dalam EYD edisi kelima. Untuk lebih jelasnya, pembahasan terhadap kesalahan tersebut penulis jelaskan di bawah ini.



Berdasarkan potongan gambar di atas, bisa dibaca “Teknologi Baterai Dalam Menyongsong Transisi Kebijakan Energi Nasional”. Tulisan ini mengalami kesalahan berbahasa dalam penulisan huruf kapital pada kata Dalam. Kata dalam merupakan preposisi ataupun kata depan, maka aturan penulisannya tidak boleh menggunakan huruf kapital. Hal tersebut sudah diatur di dalam EYD edisi kelima. Kata dalam, dari, oleh, di, dan ke merupakan kata depan yang tidak boleh dituliskan menggunakan huruf kapital.

Tidak konsisten penulisan juga merupakan suatu tindakan keliru, seperti contoh temuan di bawah ini.



Dalam potongan foto media luar ruang di atas, dapat dilihat bahwa ada tulisan “Mengucapkan SELAMAT MILAD UNRI KE - 60”, selain terjadi kesalahan di dalam penulisan bilangan tingkat, tidak konsisten dalam menulis huruf kapital juga menjadikan kalimat ini tidak benar secara ejaan. Jika ingin menulis dengan huruf kapital semua, maka seharusnya kata mengucapkan juga ditulis kapital semua hurufnya. Namun pada kasus ini tidak terjadi demikian, kata mengucapkan ditulis dengan awalnya saja yang kapital, yaitu Mengucapkan. Sementara kata yang lainnya seperti selamat milad unri ditulis menggunakan huruf kapital semua. Tidak konsistennya penulisan, menjadikan kalimat ini semakin jauh dari kata benar secara ejaan.

## 2. Penulisan Bilangan Tingkat

Penulisan bilangan tingkat banyak ditemukan pada tulisan-tulisan yang memberikan informasi tentang tingkatan sesuatu hal yang ditandai dengan gabungan awalan ke-. Untuk lebih jelasnya, pembahasan terhadap kesalahan tersebut penulis jelaskan di bawah ini.

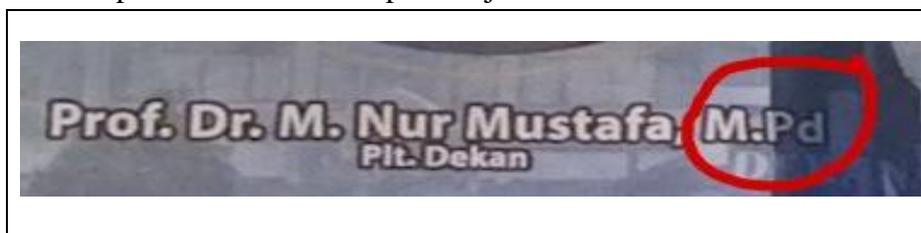


Sesuai dengan potongan gambar di atas, terdapat kesalahan dalam penulisan bilangan tingkat. Potongan foto di atas bertuliskan “SELAMAT MILAD UNRI KE - 60”. Kesalahan yang ditemukan adalah pada penulisan ke - 60. Dalam EYD versi kelima, penulisan yang benar adalah ke-60.

## 3. Penulisan Singkatan dan Gelar

Penulisan singkatan dan gelar dirasa relatif lebih mudah. Namun ada hal kecil yang sering terlupakan oleh banyak orang, yaitu kaidah penulisan gelar yang menggunakan tanda baca titik (.) di akhir penulisannya, hal tersebut sudah diatur di

dalam EYD edisi kelima. Dalam penelitian ini, penulisan gelar adalah temuan terbanyak dibandingkan dengan kesalahan berbahasa yang lainnya. Untuk lebih jelasnya, pembahasan terhadap kesalahan tersebut penulis jelaskan di bawah ini.



Berdasarkan potongan foto terhadap media luar ruang di atas, bisa diperhatikan bahwa, terdapat kesalahan tipis pada penulisan gelar. Dalam EYD edisi kelima, semua gelar pendidikan diakhiri oleh tandaba catitik (.). maka dari itu, seharusnya penulisan yang benar adalah “Prof. Dr. M. Nur Mustafa, M.Pd.”. Dari 10 jenis temuan terhadap kesalahan penulisan gelar, tanda baca titik di akhir gelar selalu ditemukan. Maka dari itulah, penulis hanya membahas satu contoh dari 10 temuan kesalahan berbahasa, karena semuanya memiliki pola kesalahan yang sama. Jadi pembahasan terhadap kesalahan penulisan gelar yang sudah dibahas di atas sudah mewakili semua temuan kesalahan berbahasa pada penulisan gelar.

Untuk kesalahan dalam penulisan singkatan, ada dua tipe kesalahan yang penulis temukan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan jabarkan di bawah ini.



Berdasarkan potongan foto media luar ruangan di atas, singkatan nama seseorang ditulis menggunakan kaidah yang salah. Pada foto tersebut tertulis “Dr. Mohamad Faizrizwan Bin Mohd Sabri”. Dalam satu penulisan nama tersebut, terdapat dua kesalahan ejaan. Pertama pada huruf kapital Bin, kedua pada penulisan singkatan Mohd. Namun yang akan dibahas pada sub bagian ini adalah pada kesalahan penulisan singkatan. Kaidah yang benar dalam menulis singkatan namanya itu harus diakhiri oleh tanda baca titik (.), hal tersebut sudah diatur di dalam EYD edisi kelima. Maka dari itu penulisan yang benar pada potongan foto media luar ruang di atas adalah “Dr. Mohamad Faizrizwan bin Mohd. Sabri atau Dr. Mohamad Faizrizwan bin M. Sabri”.

#### 4. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca berikutnya yang mengalami kesalahan adalah pada jeda kata yaitu tanda koma (,) dan tanda titik dua (:). Hal tersebut sudah diatur di dalam EYD edisi kelima bahwa penulisan koma sebagai tanda jeda atau pemisah kata, frasa, dan klausa. Sementara tanda titik dua (:) harus ditulis beriringan dengan kata sebelumnya (tanpa menggunakan spasi). Untuk lebih jelasnya, pembahasan terhadap kesalahan tersebut penulis jelaskan di bawah ini.



Berdasarkan potongan foto media ruangan di atas, dapat diperhatikan bahwa penulisan tanda baca titik duanya salah. Sesuai EYD edisi kelima, seharusnya titik dua tersebut tidak ditulis menggunakan spasi, seharusnya tanda spasi. Maka dari itu, penulisan yang benar adalah “Narasumber:”.

Untuk penulisan tanda baca koma, kesalahan penulisannya bukan pada letaknya, melainkan pada kehadirannya, berikut penjelasannya.



Berdasarkan potongan foto media luar ruang di atas, kesalahan berbahasanya terjadi pada hilangnya koma di dalam tulisan (kalimat). Jika pada susunan kata yang lainnya menggunakan komase sebagai pemisah, maka pada susunan setelahnya juga harus menggunakan koma, seperti contoh berikut. “DALAM RANGKA DIES NATALIS KE-60, WISUDA PROGRAM PASCASARJANA KE-52, PROGRAM PROFESI KE-46, PROGRAM SARJANA KE-115, DAN PROGRAM DIPLOMA KE-56.” Kaidah seperti ini diatur dalam EYD edisi kelima.

##### 5. Penulisan Preposisi

Penulisan preposisi masih menjadi kesalahan yang terjadi di hampir setiap tulisan. Sebagaimana yang sudah diatur di dalam EYD edisi kelima bahwa penulisan preposisi sebagai kata depan harus menggunakan jarak (spasi). Untuk lebih jelasnya, pembahasan terhadap kesalahan tersebut penulis jelaskan di bawah ini.



Berdasarkan hasil potongan foto media luarruang di atas, sangat jelas bahwa kesalahan penulisan preposisi terjadi. Sesuai dengan kaidah EYD edisi kelima, penulisan preposisi atau kata depan harus dipisah (spasi) dengan kata yang mendahuluinya. Seperti potongan foto di atas, seharusnya penulisan yang benar adalah “Di kampus kebanggaan masyarakat Riau”. Jika di- bergabung dengan kata yang mendahuluinya, maka posisidi- adalah sebagai imbuhan prefix (awalan) yang digunakan biasanya pada kata verba. Sementara itu, contoh pembahasan di atas bukanlah kata yang tergolong

kedalam jenis verba, melainkan tergolong kepada jenis keterangan tempat. Maka posisi di- harus dipisah (spasi) dalam kasus ini.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu ada lima jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan di dalam media luar ruang yang ada di kampus Pekanbaru. Untuk kesalahan dalam penulisan huruf kapital, ditemukan sebanyak 7 kesalahan. Dalam kesalahan berbahasa pada penulisan bilangan tingkat, ditemukan sebanyak 3 kesalahan. Untuk kesalahan berbahasa di dalam penulisan singkatan dan gelar, terdapat 10 kesalahan. Dalam kesalahan berbahasa pada penulisan tanda baca, ditemukan sebanyak 5 kesalahan. Untuk kesalahan berbahasa dalam penulisan preposisi, ditemukan sebanyak 2 kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Pemantauan Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Teknik Analisis Kualitatif Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta.
- Emzir. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Setyawati. Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa